

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SDN MARGADADI 6 MASA PANDEMI

Maulida Yustika¹, Liyah Kumaliyah², Siti Mabruroh³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: maulidayustika2@gmail.com¹, liyahkumaliyah@gmail.com²,
sitimabruroh1901@gmail.com³, Telp: +628985392851

Abstrak: Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya. Dalam upaya mengembangkan sikap disiplin bagi peserta didik, maka peran pendidikan karakter sangat berpengaruh untuk terwujudnya kebiasaan disiplin bagi peserta didik. Karena kebiasaan disiplin dapat diperoleh melalui berbagai upaya, dan pembiasaan, sehingga pendidikan karakter dapat terwujud. Pendidikan karakter memegang peranan penting di sekolah, ketika warga sekolah betul-betul menanamkan pendidikan karakter, maka akhlak, kebiasaan, dan disiplin warga sekolah ikut berubah ke arah yang lebih baik. Penguatan terhadap pendidikan karakter juga perlu direalisasikan, hal ini bertujuan untuk membentuk sifat (budi pekerti) yang menjadi akhlak sebagai nilai yang khas di sekolah tersebut.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Disiplin, Peserta didik

Abstract: Character education is a system of inculcating character values to school members which includes components of knowledge, awareness or willingness, and actions to implement these values both towards God Almighty, oneself, others, the environment, and nationality, so that they become human. of moral quality. In an effort to develop a disciplined attitude for students, the role of character education is very influential for the realization of disciplinary habits for students. Because the habit of discipline can be obtained through various efforts, and habituation, so that character education can be realized. Character education plays an important role in schools, when school members really instill character education, then the morals, habits, and discipline of school residents also change in a different direction. The strengthening of character education also needs to be realized, this aims to form the character (character) that becomes morals as a distinctive value in the school.

Keyword: Character building, Discipline, Learners student.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah dalam menumbuh serta mengembangkan potensi dari manusia agar menjadi manusia yang lebih baik. Menurut Moh. Suardi (2016:1) pendidikan merupakan sarana menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Manusia memiliki ciri-ciri yang secara prinsip membedakan manusia dari hewan, meskipun antara manusia dan hewan memiliki banyak kemiripan biologis. Salah satu pendidikan yang menjadi tolak ukurnya yakni pendidikan karakter, karena pendidikan bukan hanya untuk menumbuh-kembangkan kemampuan saja akan tetapi watak dan karakter harus ditanamkan pada generasi penerus karena karakter sangat dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini yakni Era *Society 5.0*.

Transformasi dalam dunia pendidikan semakin berkembang secara cepat, bersamaan dengan berkembangnya teknologi yang semakin cepat begitu juga pada dunia pendidikan. Banyak perubahan serta perkembangan yang dituntut dalam dunia pendidikan pada Era *Society 5.0* atau dikenal dengan Era *Super Smart Society* yang awal mula diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019 yang menyakatan bahwa teknologi berpusat pada manusia agar lebih mengarahkan kepada tatatan kehidupan

manusia itu sendiri. Pada Era *Society* 5.0 dibuat sebagai antisipasi dari gejala distrupsi akibat revolusi industri 4.0, yang dikhawatirkan akan menurunkan nilai-nilai karakter kemanusiaan yang sudah dipertahankan agar generasi masa depan mempunyai nilai karakter yang unggul.

Dalam menyiapkan generasi masa depan agar memiliki karakter yang unggul pendidik memerlukan penguatan dalam pendidikan karakter yang memang pada saat sekarang ini menghadapi tantangan yang sangat luar biasa berat untuk dijalankan, apalagi di masa Pandemi *COVID-19* kelangsungan dunia pendidikan terhenti dikarenakan seluruh sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran dirumah melalui teknologi daring (dalam jaringan), sehingga penguatan pendidikan karakter dirasakan oleh guru sulit dilakukan jika menggunakan teknologi. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik akan sangat terasa jika dilaksanakan dengan tatap muka, kedisiplinan peserta didik dapat terlihat oleh pendidik jika proses pembelajaran berjalan dengan normal dilakukan di sekolah. Akan sangat berbeda jika pendidikan karakter dijalankan pada saat sekarang ini yang semua proses pembelajaran dilaksanakan dirumah, pendidik hanya memantau menggunakan teknologi daring (dalam jaringan), maka pendidik memerlukan kemampuan yang lebih lagi dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017, yaitu tentang "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)" (Suanto dan Nurdiana, 2020: 109).

Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) (Saifitri 2015, dalam Wulandari dan Kristiawan, 2017: 291).

Pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik, lingkungan sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa (Putri, 2018: 1).

Pengertian karakter menurut Koesoema, 2007 (Iman dan Hanika, dkk., 2017: 3-4) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan dasar utama dalam kehidupan yang membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, baik dalam berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat menghormati orang lain, serta perilaku baik lainnya. Perilaku tersebut di dapatkan melalui lingkup pendidikan yang terarah, yang bisa di dapatkan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Tujuan pendidikan karakter menurut Muslich, 2011 (Iman dan Hanika, dkk., 2017: 5) adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dari hasil pendidikan

yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Fungsi pendidikan karakter menurut (Iman dan Hanika, dkk., 2017: 5) yaitu sebagai berikut : 1) sebagai pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. 2) sebagai perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik. 3) penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

Namun di era digital dan dengan adanya kebiasaan baru seperti saat pandemi ini, penerapan pendidikan karakter pada anak sedari dini memerlukan banyak cara agar peran pendidikan karakter tetap terlaksana, memerlukan adanya kerja sama antara orang tua yang berperan dilingkungan keluarga, dan guru yang berperan dilingkungan sekolah.

B. Kedisiplinan Peserta Didik

Mengacu pada peraturan Undang-Undang Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan Undang-Undang pada pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Siswanto (Wahyuni dan Lubis, 2020: 57) memandang bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Atmosudirjo (Wahyuni dan Lubis, 2020: 58) mendefinisikan kedisiplinan sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pendapat ini mengilustrasikan bahwa disiplin sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan rasional.

Kedisiplinan peserta didik menurut Imran (Akmaluddin dan Haqqi, 2019: 3) dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, pengertian kedisiplinan peserta didik merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan peserta didik untuk patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang telah disepakati dan yang telah diberlakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan peserta didik agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial termasuk lingkungan sekolah. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Tujuan disiplin sekolah menurut Rachmawati 2015 (Akmaluddin dan Haqqi, 2019: 4) adalah memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik, mendorong peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta

tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan, membantu peserta didik untuk memahami serta menyesuaikan diri di lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, peserta didik diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrument observasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru kelas, melalui wawancara dengan beberapa guru kelas serta observasi yang dilakukan ketika berkunjung ke SDN Margadadi 6. Penelitian ini membahas mengenai penguatan pendidikan karakter di era *society* 5.0 dalam mengimplementasikan kedisiplinan peserta didik di SDN Margadadi 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada lima elemen nilai karakter yang terdapat dalam dimensi pendidikan yang perlu untuk diimplementasikan, yakni:

1. Keagamaan

Keagamaan merupakan penanaman pendidikan karakter dalam dimensi teologis. Setiap tindakan yang akan dilakukan baik oleh individu maupun suatu kelompok masyarakat harus diupayakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama serta prinsip ketuhanan yang diyakininya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Margadadi 6 pendidikan karakter keagamaan sudah diterapkan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai yakni membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Pada setiap kelasnya membaca bacaan surah yang berbeda-beda, tujuannya yakni menjadikan peserta didik lulusan SDN Margadadi 6 menjadi hafal Al-Quran sampai Juz 30, dan untuk kelas tinggi minimalnya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an.

Pada setiap hari jum'at di SDN Margadadi 6 melaksanakan kegiatan sholat Duha berjamaah yang bertujuan memberitahu peserta didik agar terbiasa menerapkan sholat sunnah karena sholat sunnah juga termasuk ibadah tambahan untuk bekal kita kelak nanti, di SDN Margadadi 6 juga mengadakan infak pada setiap hari jum'at, hasil infak biasanya digunakan untuk menjenguk peserta didik yang sakit dan untuk ta'ziah kepada orang tua peserta didik yang meninggal.

2. Nasionalis

Perilaku peserta didik yang dapat menghormati nilai-nilai keluhuran budaya bangsa, sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati serta cinta terhadap tanah air. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Margadadi 6 peserta didik diajarkan untuk menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya, di sekolah peserta didik rutin melakukan upacara bendera di hari senin. Setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peserta didik dibiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional lainnya. Setelah kegiatan mengaji bersama di SDN Margadadi 6 menerapkan budaya literasi sebagai salah satu pendidikan karakter nasionalis. Struktur literasi yang diterapkan yaitu setiap peserta didik memiliki minimalnya satu buku bacaan yang dibawa sendiri, tetapi dengan catatan buku yang dibawa Setelah kegiatan mengaji kegiatan mengaji bersama di SDN Margadadi 6 ini menerapkan budaya literasi sebagai salah satu pendidikan karakternya. Struktur literasi yang diterapkan yaitu setiap peserta didik memiliki minimalnya satu buku bacaan yang dibawa sendiri, tetapi dengan catatan buku yang dibawa oleh peserta didik harus berhubungan dengan pengetahuan bukan hanya sekedar bacaan seperti komik.

Di SDN Margadadi 6 juga peserta didik diajarkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan, disiplin, saling menghormati antar keragaman budaya suku, agama dan

bagi peserta didik yang melanggar harus menaati aturan yang sudah tercantum. Rasa nasionalis juga diaplikasikan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ko-kulikuler dan ekstrakurikuler.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang tangguh serta tidak mengedepankan bantuan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Margadadi 6 untuk menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik sekolah mengadakan kantin kejujuran. Kantin kejujuran yang diadakan oleh pihak sekolah dengan sistem peserta didik dapat mengambil jajan di kantin kejujuran dengan membayar serta mengambil uang kembalian sendiri. Tujuan sekolah mengadakan kantin kejujuran ini secara tidak langsung menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik yaitu kemandirian dan kejujuran.

4. Gotong Royong

Penanaman karakter gotong royong merupakan cerminan dari sikap saling kerja sama dan menyelesaikan berbagai persoalan dan jalinan komunikasi antar sesama. Implikasi penanaman karakter gotong royong yakni peningkatan rasa kebersamaan, tolong menolong antar sesama, persatuan, dan juga rela berkorban demi sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Margadadi 6 para peserta didik setiap hari sabtu diadakan senam bersama dari kelas satu sampai enam, setelah kegiatan senam kemudian peserta didik melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Peserta didik harus tahu bahwa dengan gotong royong atau bahu membahu, persoalan bersama jadi lebih ringan dan mudah diselesaikan. Dengan begitu peserta didik juga akan mengerti konsep persahabatan, dan dengan ikhlas memberi bantuan untuk teman yang membutuhkan. Bukan hanya tentang melakukan suatu hal bersama gotong royong ini juga bias tentang pengambilan keputusan.

5. Integritas

Integritas merupakan nilai karakter yang bersifat fundamental yang dimiliki individu untuk dapat menjadi manusia yang dapat dipercaya, berdedikasi, dan memiliki komitmen yang kuat serta kredibilitas yang mumpuni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Margadadi 6 integritas meliputi penanaman rasa tanggung jawab sebagai warga negara, dan mengajak peserta didik aktif terlibat dalam kehidupan sosial. Perlu ditanamkan sejak dini bahwa setiap orang harus konsisten dalam tindakan dan perkataan, dengan berdasarkan pada kebenaran.

Model pendidikan karakter yang diterapkan di SDN Margadadi 6 diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pada kegiatan mengaplikasikan pendidikan karakter di SDN Margadadi 6 semua pihak, baik kepala sekolah, guru, keluarga, masyarakat, juga mempunyai andil dalam proses penanaman karakter. Pembentukan karakter atau pribadi setiap peserta didik tidak hanya dilaksanakan di lingkungan formal, tetapi juga diterapkan di lingkungan informal, sehingga hal tersebut dapat memotivasi dalam pembentukan karakter diri pada setiap individu peserta didik.

2. Keteladanan

Guru merupakan fasilitator yang berkuasa penuh dalam menentukan mengaplikasikan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi peserta didik. Sebagai guru, perlu mempunyai kemampuan dalam mengintegrasikan nilai pengetahuan, sikap, dan psikologis. Kemampuan lain yang juga harus dimiliki guru adalah kualitas kompetensi kepribadian yang tinggi dan berwawasan luas, sehingga nantinya dapat memahami dan membentuk karakter para peserta didik.

3. Pembiasaan

Pada pendidikan karakter, guru wajib menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi setiap peserta didik. Selain kedisiplinan, hal lain yang dapat dilakukan adalah

melaksanakan sebuah peraturan-peraturan secara tegas di sekolah dan memberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Implikasi yang diperoleh diantaranya, adalah melatih serta proses pembentukan pribadi atau karakter siswa sejak dini.

Guru membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Misanya guru bersama peserta didik dalam satu minggu menerapkan "seunyum, sapa, salam", minggu berikutnya menerapkan kedisiplinan dan kebersihan, dan seterusnya. Selain diimplementasikan di sekolah, orang tua seharusnya telah merealisasikan nilai-nilai karakter di rumah bahkan jauh sebelum guru mengajarkannya di sekolah.

Evaluasi akhir pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Margadadi 6 ini yaitu dengan cara guru mengobservasi kegiatan sehari-hari peserta didik apakah sudah ada perubahan kearah yang lebih baik atau masih belum ada perubahan. Contohnya jika ada peserta didik yang menemukan uang di lingkungan sekolah peserta didik akan mengembalikannya kepada guru, berarti itu pendidikan karakter kejujuran yang diterapkan guru kepada peserta didik sudah menuai hasil.

Meluasnya penyebaran *COVID-19* telah memaksa pemerintah untuk menutup lembaga sekolah dan menuntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh di rumah. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka. Peserta didik belajar dari rumah, perubahan yang tiba-tiba dari sistem tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah juga menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas guru.

Pembelajaran jarak jauh menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai kognitif, penghayatan nilai afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Dengan demikian yang dipelajari harus bermuatan pendidikan karakter. Misi utama pendidikan tidak sekedar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik. Misi tersebut tetap harus dijalankan apapun metode pembelajaran yang digunakan baik secara konvensional maupun pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi daring (dalam jaringan).

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, membentuk manusia secara keseluruhan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pandai dalam berpikir, respek dalam bertindak, dan juga melatih setiap potensi diri seseorang agar dapat berkembang kearah yang positif. Selain itu berkaitan dengan dunia pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam mengimplementasikan kedisiplinan peserta didik di SDN Margadadi 6 dapat disimpulkan, penerapan pendidikan karakter di SDN Margadadi 6 ada lima elemen nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini, diantaranya yaitu:

1. Keagamaan, SDN Margadadi 6 telah menerapkan kegiatan keagamaan secara rutin seperti membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, setiap hari jum'at melaksanakan sholat dhuha, dan mengadakan infak.
2. Nasionalis, di SDN Margadadi 6 rutin mengadakan upacara bendera pada hari senin, menyanyikan lagu Indonesia Raya serta lagu nasional lainnya sebelum kegiatan belajar dilakukan, mengadakan literasi budaya membaca setelah mengaji, menjaga kebersihan, disiplin, saling menghormati, dan rasa nasionalis diterapkan di sekolah melalui kegiatan ko-kulikuler dan ekstrakulikuler.
3. Mandiri, di SDN Margadadi 6 pihak sekolah menyediakan kantin kejujuran yang mana guru dapat melatih kejujuran peserta didik melalui kantin kejujuran tersebut.

4. Gotong-royong, setiap hari sabtu SDN Margadadi 6 mengadakan senam bersama dari kelas rendah sampai kelas tinggi, setelah senam bersama peserta didik melakukan kegiatan kebersihan bersama.
5. Integritas, guru SDN Margadadi 6 menerapkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik, mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan sosial.

Model pendidikan karakter yang diterapkan yang diterapkan di SDN Margadadi 6 diantaranya yaitu: pelaksanaan pendidikan karakter, keteladanan, pembiasaan. Namun adanya penyebaran pandemi COVID-19 penerapan pendidikan karakter sendiri berbeda dari biasanya, guru dituntut agar tetap berinovasi menerapkan kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan pembelajaran yang sistemnya daring (dalam jaringan) tersebut harus bermuatan pendidikan karakter agar penerapan pendidikan karakter terus berjalan meskipun dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Karena tujuan dari pendidikan karakter sendiri yang diterapkan yaitu untuk menggunakan dan meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan mengimplementasikannya di kehidupan nyata melalui sikap dan perilaku yang baik yang dapat berubah menjadi sebuah kebiasaan yang positif. Serta tujuan dari penerapan kedisiplinan peserta didik yaitu agar dapat membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, dan Haqqi.(2019). Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar.*Journal of Education Science (JES)*, 5(7), 3. Aceh : Universitas Ubudiyah Indonesia. Tidak Diterbitkan. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1467649>. [16 Juni 2021].
- Iman. N. B., dan Hanika, dkk.,(2017). *Pendidikan karakter*.Cirebon : Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Putri. P. D.,(2018). Pendidikan pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. Bengkulu: IAIN Curup. Tidak Diterbitkan. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>. [17 Juni 2021].
- Suanto, dan Nurdiyana.(2020). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 109. Banten : Universitas Pamulang. Tidak Diterbitkan. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pkn/article/view/6745>. [18 Juni 2021].
- Suardi. (2016). *Pengantar pendidikan teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wahyuni, I. S., dan Lubis, F. E.,(2020). Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekan Baru.*Jurnal Valuta*, 6(1), 57-58. Pekan Baru: Universitas Islam Riau. Tidak Diterbitkan. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/5536/2715>. [16 Juni 2021].
- Wulandari, dan Kristiawan.(2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua.*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 291. Palembang: Universitas PGRI Palembang. Tidak Diterbitkan. <http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1477>. [17 Juni 2021].